

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Implementasi metode *Low Latency Queuing* pada jaringan bertrafik padat menghasilkan performansi panggilan VoIP yang bagus, karena paket *voice* akan diprioritaskan. Terlihat dari parameter *delay*, *jitter*, dan *packet loss* yang memenuhi standar degradasi ITU-T G1010.
2. Pengujian LLQ dengan menggunakan codec GSM FR, G722, dan G711 A-law menghasilkan *delay*, *jitter*, dan *packet loss* yang tidak jauh berbeda.
3. Codec yang paling direkomendasikan dari ketiga codec untuk diimplementasikan adalah codec G711 A-law karena dari hasil penelitian ini, untuk *delay* rata – rata memang diurutan kedua tetapi masih dalam kategori sangat bagus yaitu 20,02 ms namun *delay* lebih stabil terlihat pada *jitter* paling kecil yaitu 0,838 ms serta *packet loss* 0% .
4. Pengujian metoda LLQ terhadap *throughput* paket data tergantung dari berapa *bandwidth* yang disediakan untuk paket data, dan pemilihan codec. Jika menggunakan codec yang memiliki *bitrate* rendah, maka *throughput* data bisa tinggi. Codec GSM FR dalam hal ini memiliki *throughput* terhadap pada paket data lebih besar yaitu 18,13 kbps sehingga codec GSM FR cocok digunakan untuk kecepatan *link* yang lambat.

#### 5.2 Saran

1. Pengujian sebaiknya dilakukan dengan menggunakan *hardware* yang *real*, sehingga dapat merepresentasikan dengan keadaan sebenarnya jika diimplementasikan pada suatu perusahaan.

2. Untuk tugas akhir selanjutnya, agar dapat dicoba jaringan sebenarnya suatu instansi atau perusahaan.
3. Pengujian codec VoIP tidak hanya diujikan secara objektif, tetapi juga subjektif.

